

## NERACA PERDAGANGAN KOMODITI KARET ANTARA INDONESIA DENGAN AMERIKA SERIKAT

Sri Widayanti<sup>1)</sup>

### ABSTRACT

The aim of this research are 1) to know growth balance of trade rubber commodity between Indonesia and United States. 2)Analysing factors having an effect to balance of trade rubber commodity between Indonesia and United States. Knowing effort to increase balance of trade rubber commodity between Indonesian with United States. This Research using secondary data, of time series from 1992 to 2005. Of the obtained data is hereinafter analysed by using analysis of trend, analyse multiple linear regression and descriptive analysis. Result of research indicate that growth balance of trade rubber commodity between Indonesia and United States from 1992 to 2005 would degradation. By simultan is fourth the variable have an effect on reality to balance of trade rubber commodity between Indonesia and United States. While by partial variable of produce domestic natural rubber, rupiah exchange rate to dollar and interest rate have an effect on positive and signifikan to balance of trade rubber commodity between Indonesian with United States, domestic polystyrene consumption have an effect on negative and signifikan to balance of trade rubber commodity between Indonesian with United States. Effort to increase balance of trade rubber commodity between Indonesian with United States for example : Increase product natural rubber by using pre-eminent clone, taking care of stability of rupiah exchange rate to dollar and need the existence of policy the government that is make-up of lease and add national saving will improve interest rate.

Keywords : balance of trade, rubber, Indonesia and United States

### PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai sumber daya alam yang berlimpah, diantaranya adalah sektor migas (minyak mentah, hasil minyak dan gas bumi) dan sektor nonmigas (pertanian, industri dan pertambangan). Kedua sektor tersebut telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bila pertumbuhan ekonomi terus meningkat maka Indonesia telah siap dalam menghadapi perdagangan global. Hal tersebut menjadi sebuah gambaran, dan pertimbangan bagi

para pelaku bisnis tentang konsep dan teknik yang akan digunakan terhadap bisnis yang sedang dijalankan, sehingga pemahaman dari para pelaku bisnis terhadap kondisi lingkungan lokal, regional dan internasional dapat diperbaiki.

Menurut Said dan Dewi (2004) dalam pasar global, produk-produk manufaktur menempati prioritas utama perdagangan, dengan kontribusi mencapai lebih dari 74 persen. Dilain pihak, kondisi global yang semakin membutuhkan kecepatan dalam hal jaringan

1) Staf Pengajar Jur. Man. Agribisnis, Fak. Pertanian UPN "Veteran" Jatim

interaksi dan komunikasi, produk-produk transportasi dan telekomunikasi juga menempati posisi yang sangat penting (diatas 38 persen). Meskipun sektor pertanian sangat berperan dalam hal penyediaan bahan baku produksi, tetapi perdagangan disektor tersebut hanya memberikan kontribusi sekitar 9 persen dari total perdagangan produk-produk di pasar global. Hal tersebut menjadi sebuah gambaran bagi masa depan sektor pertanian di Indonesia, agar dapat memperbaiki kinerja ekspor dan impor serta meningkatkan daya saing produk pertanian. Dengan demikian sektor pertanian Indonesia memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan dalam kegiatan investasi, industri dan perdagangan.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu sumber devisa Indonesia berasal dari sektor pertanian yaitu 2.880,3 Juta US\$ pada tahun 2005 (Anonymous, 2006). Devisa dari sektor pertanian tersebut dapat digunakan untuk membayar impor barang konsumsi, bahan baku/penolong, barang modal, teknologi, untuk memodernisasi dan memperluas sektor non-pertanian. Melalui kontribusi ini, pembangunan sektor pertanian dapat memfasilitasi proses struktural transformasi (Daryanto, 2006).

Salah satu subsektor pertanian Indonesia yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Beberapa komoditi perkebunan yang sangat dibutuhkan dalam pasar global diantaranya adalah kelapa, kopi, kelapa sawit, kakao, tembakau, karet, teh, lada. Negara Indonesia mempunyai peluang yang sangat baik untuk

mengembangkan pasar ekspor komoditi perkebunan ke negara-negara yang membutuhkan komoditi tersebut diatas, seperti ; Uni Eropa, Amerika Serikat, Jepang, RR Cina, Kanada, Korea, Hongkong, dan Saudi Arabia.

Secara umum permintaan terhadap komoditi perkebunan Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun, salah satunya adalah karet alam. Komoditi ini sangat diminati oleh negara lain, biasanya digunakan sebagai bahan baku industri. Selain mengekspor, Indonesia juga mengimpor komoditi yang sama dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan didalam negeri. Namun sebagian besar dalam bentuk olahan (karet sintetis) dan volume impornya jauh lebih sedikit serta cenderung stagnan. Dari kegiatan ekspor karet alam dan impor karet sintetis tersebut dapat diketahui neraca perdagangannya.

Neraca perdagangan komoditi karet menduduki peringkat pertama dalam memberikan devisa bagi negara, namun perkembangannya dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh rendahnya mutu yang dihasilkan sehingga mempengaruhi harga jual karet Indonesia di pasar Internasional menjadi tidak stabil atau fluktuatif.

Indonesia telah lama menjalin kerjasama perdagangan dengan Amerika Serikat sejak bergabung dalam WTO (*World Trade Organization*) dan APEC (*Asian Pasific Economic Cooperation*). Pemilihan Amerika Serikat sebagai negara tujuan perdagangan komoditi perkebunan salah satunya adalah karet, karena dari data ekspor

menunjukkan bahwa Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor komoditi karet alam terbesar dan Indonesia merupakan mitra dagang utama yang menduduki ranking ke lima negara pengimpor di Amerika Serikat (www.depdag.go.id). Selain itu Amerika Serikat merupakan negara asal impor karet sintetis Indonesia menduduki urutan ke empat.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perkembangan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat hal ini perlu dilakukan untuk dapat dipergunakan sebagai dasar kebijakan guna memperbaiki neraca perdagangan komoditi karet Indonesia yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

#### METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diambil dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu Biro Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan Jawa Timur, (BI) cabang Surabaya. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah : produksi karet alam domestik, konsumsi karet sintetis domestik, nilai tukar rupiah terhadap dollar, pendapatan perkapita negara Indonesia harga karet sintetis domestik, harga ekspor karet alam ke Amerika Serikat, harga impor karet sintetis dari Amerika Serikat dan tingkat bunga dalam kurun waktu t4

tahun terakhir dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2005.

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan analisis data diskriptif dan analisis regresi linier berganda. Adapun model fungsi regresi linier berganda untuk Neraca Perdagangan Komoditi Karet Antara Indonesia dengan Amerika Serikat adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

- Y = Neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat (Ribu US \$/tahun)  
 X<sub>1</sub> = Produksi karet alam domestik (Ribu ton/tahun)  
 X<sub>2</sub> = Konsumsi karet sintetis domestik (Ribu ton/tahun)  
 X<sub>3</sub> = Nilai tukar rupiah terhadap dollar (Rp/US\$)  
 X<sub>4</sub> = Tingkat bunga (%/tahun)  
 α = Intersep atau parameter  
 β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub>, β<sub>4</sub> = Koefisien Regresi untuk Variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>  
 ε = Standar Error

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Perkembangan Neraca Perdagangan Komoditi Karet Antara Indonesia dengan Amerika Serikat

Indonesia telah menjalin kerjasama bilateral dengan Amerika Serikat dalam perdagangan komoditi karet. Dimana Indonesia mengeksport komoditi karet yang memiliki *comparative advantage*, yaitu karet alam ke Amerika Serikat dan mengimpor komoditi karet yang memiliki *comparative disadvantage*,

yaitu karet sintetis dari Amerika Serikat. Kedua negara tersebut sama-sama memperoleh keuntungan dari kegiatan ekspor-impor komoditi karet, karena komoditi karet tersebut pada umumnya digunakan sebagai bahan baku industri otomotif, kebutuhan rumah tangga dan lain-lain. Dengan menghitung selisih dari ekspor dan impor, dari kegiatan

perdagangan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Amerika Serikat mengenai komoditi karet maka dapat diketahui neraca perdagangannya. Adapun perkembangan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat tahun 1992-2005 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Perkembangan Neraca Perdagangan Komoditi Karet Antara Indonesia dengan Amerika Serikat Tahun 1992-2005

Tahun	Ekspor Karet (000 US\$)	Impor Karet (000 US\$)	Neraca Perdagangan Karet (000 US\$)	Perkembangan Neraca Perdagangan Komoditi Karet (%)
1992	480045	4629	475416.6	-
1993	507033	4000	503033.2	5.81
1994	583562	5138	578424.4	14.99
1995	937057	9641	927416.9	60.34
1996	847442	15038	832404.6	-10.24
1997	641614	11902	629712	-24.25
1998	487752	7233	480519.8	-23.69
1999	400375	6011	394364.9	-17.93
2000	363725	11094	352631	-10.58
2001	281733	7886	273847.1	-22.34
2002	398775	9926	388849.6	44.99
2003	539699	9129	530570.8	36.45
2004	736014	21130	714884.9	34.74
2005	582025	22560	559464.9	-21.74
Total	7786851	145317	13544926.9	66.55
Rata-rata	556203.6	10379.79	545823.64	4.53

Sumber Data: BPS, diolah (2007)

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa total perkembangan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat selama empat belas tahun (tahun 1992-2005) sebesar 7796851 ribu US\$ dengan rata - rata sebesar

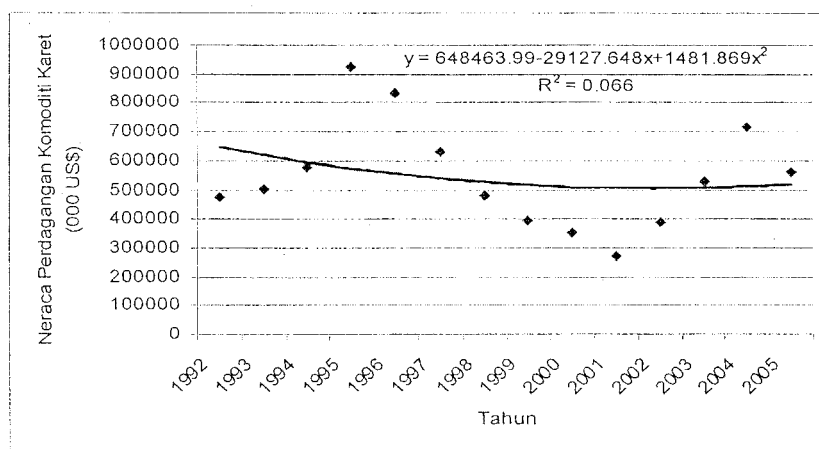
545823.64 ribu US\$ atau 4.53 % pertahun. Neraca perdagangan komoditi karet tersebut tertinggi terjadi pada tahun 1995 sebesar 927415.9 ribu US\$. Hal ini dikarenakan harga karet alam

dipasar internasional tinggi sekitar US\$ct 112.4/kg.

Pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat terus mengalami penurunan. Terendah terjadi pada tahun 2001 sebesar 273847.1 ribu US\$, hal ini disebabkan karena harga karet alam di pasar dunia terus mengalami penurunan. Oleh karena itu meskipun volume neraca perdagangan komoditi karet meningkat tetapi tidak terefleksi secara nyata terhadap nilai neraca

perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Selain itu kurang stabilnya kondisi perekonomian di negara Amerika Serikat, secara tidak langsung mempengaruhi permintaan karet dari negara tersebut dan impor karet Indonesia juga mengalami penurunan.

Fluktuasi atau naik turunnya neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat akan lebih jelas apabila disajikan dalam bentuk grafik pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Neraca Perdagangan Komoditi Karet Antara Indonesia dengan Amerika Serikat Tahun 1992-2005

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa grafik perkembangan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat tahun 1992-2005 mengalami penurunan (arahnya negatif). Hal ini disebabkan nilai ekspor karet alam ke Amerika Serikat yang terus mengalami penurunan akibat harga jual karet alam dipasar internasional yang cenderung menurun sejak tahun 1997-2001, selain itu semakin meningkatnya nilai impor karet sintetis dari Amerika Serikat. Oleh

sebab itu perlu adanya suatu kebijakan dari pemerintah untuk meningkatkan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan ekspor karet alam ke Amerika Serikat dan membatasi impor karet sintetis dari Amerika Serikat sesuai dengan kebutuhan didalam negeri.

2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Komoditi Karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel produksi karet alam domestik (X<sub>1</sub>), konsumsi karet

sintetis domestik (X<sub>2</sub>), nilai tukar rupiah terhadap dollar (X<sub>3</sub>), dan tingkat bunga (X<sub>4</sub>) terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat (Y). Dari hasil analisis regresi linear berganda (dengan progam SPSS versi 11.5 ) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Neraca Perdagangan Komoditi Karet Antara Indonesia dengan Amerika Serikat

Variabel Bebas	Koefisien Regresi (β)	Standart Error	t hitung	Sig
Konstanta	523372,74	172952,82	3,026	* 0,014
Produksi karet alam domestik (X <sub>1</sub> )	363,921	159,785	2,278	*0,049
Konsumsi karet sintetis domestik (X <sub>2</sub> )	-7296,651	1064,816	-6,852	*0,015
Nilai Tukar Rp terhadap US\$(X <sub>3</sub> )	55,643	5,342	10,416	*0,000
Tingkat bunga (X <sub>4</sub> )	20060,833	10844,699	2,850	*0,037
R Square (R <sup>2</sup> ) : 0,944 *) nyata pada taraf signifikansi 0,05				
F hitung : 37,796				
F tabel : 4,10				
Sig F : 0,000				
t tabel : 2,145				

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 523372,74 + 363,921 X_1 - 7296,651 X_2 + 55,643 X_3 + 20060,833 X_4$$

Dari hasil perhitungan uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata secara simultan, F hitung menunjukkan nilai sebesar 37,796 pada taraf signifikan 0.000 dengan tingkat kepercayaan 5%. Jadi

F hit (37,796) > F tabel (4.10) artinya bahwa secara simultan variabel produksi karet alam domestik (X<sub>1</sub>), konsumsi karet sintetis domestik (X<sub>2</sub>), nilai tukar rupiah terhadap dollar (X<sub>3</sub>), dan tingkat bunga (X<sub>4</sub>) berpengaruh terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat (Y).

Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.944, artinya bahwa variabel produksi karet alam

domestik ( $X_1$ ), konsumsi karet sintetis domestik ( $X_2$ ), nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_3$ ), dan tingkat bunga ( $X_4$ ) mampu menjelaskan variabel neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat (Y) sebesar 94.4 % sedangkan sisanya sebesar 5.6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas, maka dapat digunakan uji t sebagai berikut:

#### 1. Produksi karet alam domestik ( $X_1$ )

Untuk variabel produksi karet alam domestik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Nilai koefisien dari variabel produksi karet alam, sintetis sebesar 363.921 maka secara ekonometri apabila produksi karet alam, sintetis meningkat 1000 ton, maka neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat juga mengalami peningkatan sebesar 369.921 ribu US\$. Apabila produksi karet alam meningkat maka ekspor karet alam juga mengalami peningkatan. Jika ekspor karet alam lebih besar daripada impor karet sintetis maka neraca perdagangan akan mengalami peningkatan.

#### 2. Konsumsi karet sintetis domestik ( $X_2$ )

Untuk konsumsi karet sintetis domestik terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika

Serikat. Nilai koefisien regresi dari variabel konsumsi karet sintetis domestik sebesar -7296.651 maka secara ekonometri apabila konsumsi karet domestik meningkat 1000 ton, maka neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat mengalami penurunan sebesar 7296.651 ribu US\$.

#### 3. Nilai tukar rupiah terhadap dollar ( $X_3$ )

Untuk variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat. nilai koefisien regresi dari variabel nilai tukar rupiah terhadap dollar sebesar 55.643, maka secara ekonometri apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar melemah Rp 1 maka neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 55.643 ribu US\$. Dengan demikian dapat diartikan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh nyata (positif) terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat.

#### 4. Tingkat bunga ( $X_4$ )

Untuk variabel tingkat bunga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat (Y) pada taraf signifikan 5% dengan nilai t hitung = 2.850 > t tabel = 2,145 sehingga menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Nilai koefisien regresi dari variabel tingkat bunga sebesar 20060.833 maka secara ekonometri apabila tingkat bunga meningkat

sebesar 1 % maka neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat mengalami peningkatan sebesar 20060.833 ribu US\$.

Sebagaimana yang diketahui bahwa perkembangan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2005 mengalami penurunan. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat antara lain :

1. Produksi karet alam domestik

Peningkatan produksi karet alam domestik dengan cara penggunaan klon unggul diseluruh wilayah Indonesia agar diperoleh mutu yang bagus dan produktivitas yang tinggi. Menurut Anwar (2005) klon-klon unggul yang telah direkomendasikan oleh pemerintah untuk periode tahun 2006-2010 antara lain klon IRR 5, IRR 32, IRR 39, IRR 42, IRR 104, IRR 112 dan IRR 118. Klon-klon tersebut menunjukkan produktivitas dan kinerja yang baik pada berbagai lokasi, tetapi memiliki variasi karakter agronomi dan sifat-sifat sekunder lainnya. Oleh karena itu pengguna harus memilih dengan cermat klon-klon yang sesuai agroekologi wilayah pengembangan dan jenis-jenis produk karet yang dihasilkan.

2. Nilai tukar rupiah terhadap dollar

Semakin lemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan meningkatkan nilai ekspor karet alam ke Amerika Serikat serta neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Namun akan merugikan perekonomian negara dan para pengimpor karet sintesis dari Amerika Serikat. Maka perlu adanya upaya untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap dollar yaitu dengan cara melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kegiatan transaksi valuta asing oleh perbankan.

3. Tingkat bunga

Perlu adanya suatu kebijakan dari pemerintah yaitu dengan peningkatan pajak, penurunan belanja pemerintah yang tidak begitu penting dan menambah tabungan nasional dengan meningkatkan bunga sehingga tabungan atau dana yang diperoleh tersebut dapat diinvestasikan didalam negeri dan dipinjamkan kepada negara lain yang membutuhkan. Aliran dana yang masuk ke negara lain tersebut menyebabkan depresiasi kurs, sehingga neraca perdagangan menjadi meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Neraca Perdagangan Komoditi Karet Antara Indonesia dengan Amerika Serikat, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat dari tahun 1992 sampai dengan tahun 2005 mengalami penurunan rata-rata



sebesar 545823.64 ribu US\$ pertahun yang disebabkan oleh penurunan harga karet alam di pasar dunia. Meskipun volume neraca perdagangan karet tinggi tetapi tidak terefleksi secara langsung ke nilai neraca perdagangannya.

2. Produksi karet alam domestik, nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan tingkat bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat. Sedangkan konsumsi karet sintetis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap neraca perdagangan komoditi karet antara Indonesia dengan Amerika Serikat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2003a. *Pertumbuhan Konsumsi Karet Indonesia*. Jakarta [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
- \_\_\_\_\_, 2003b. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis : Karet*. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. [http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b4\\_karet](http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b4_karet)
- \_\_\_\_\_, 2004. *Jurnal Analisis Perkembangan Ekspor-Impor Pertanian (1995-2003)*. Penerbit BPPHP, Departemen Pertanian. Jakarta. <http://agribisnis.deptan.go.id/Pustaka/Kinerja%20Exim%20Pertanian%202003.pdf>
- \_\_\_\_\_, 2004. *Statistik Karet Indonesia*. BPS. Surabaya
- \_\_\_\_\_, 2005. *Kinerja Ekspor-Impor Produk Pertanian 2004*. Penerbit BPPHP, Departemen Pertanian. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2006a. *Indikator Ekonomi*. BPS. Surabaya.
- \_\_\_\_\_, 2006b. *Perkembangan Perdagangan Indonesia – Amerika Serikat Bulan April 2006*. [www.depdag.go.id/Ind/publikasi/atase/tampil\\_isi\\_atase2.asp?neg=411&prd=Apri&negara=Amerika%20Ser... - 12k](http://www.depdag.go.id/Ind/publikasi/atase/tampil_isi_atase2.asp?neg=411&prd=Apri&negara=Amerika%20Ser...)
- \_\_\_\_\_, 2007. *Harga Ekspor Karet Indonesia Terus Menguat*. Jakarta <http://www.portal.antara.co.id/are/2007/3/23/harga-karet-indonesia-terus-menguat>
- Anwar, Chairil. 2006. *Perkembangan Pasar dan Prospek Agribisnis Karet di Indonesia*. Balai Penelitian Sunei Putih, Pusat Penelitian Karet. Medan
- Daryanto, A, 2003. *Peranan Sektor Pertanian dalam Pemulihan Ekonomi*. Agrimedia Vol.6 No.3 19 Maret 2003. Bandung
- Gujarati, Damodar, 1998. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Hady, Hamdy, 2001. *Ekonomi Internasional I*. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Kurniawan, Taufik, 2004. *Tingkat Suku Bunga Pinjaman di Indonesia Tahun 1983-2002*. Buletin Ekonomi dan Perbankan. Surakarta.
- Mankiw, N.G, 2003. *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Kelima. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004. *Teori Mikro Ekonomi*, Edisi Keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Nazaruddin, 1993. *Komoditi Ekspor Pertanian*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Nopirin, 1998. *Pertumbuhan Ekonomi dan Neraca Pembayaran Indonesia (1980-1996)*. Kelola Gajah Mada University Vol VII No.18 Hal 34-44. Yogyakarta.
- Said, E.G dan Dewi, G.C, 2004. *Bisnis Indonesia dan Tantangan Perdagangan Global 2005*. Agrimedia Vol.9 No.2 Hal 16-21 Desember 2004. Bandung.
- Soelistyo, 1991. *Ekonomi Internasional Teori Perdagangan Internasional*, Buku Pertama, Edisi Kedua. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Sugiarto, dkk, 2005. *Ekonomi Makro Kajian Komprehensif*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zuhra, C.F, 2006. *Karet*. Universitas Sumatera Utara. Medan.